

**STRATEGI PENGGALANGAN DAN PENYALURAN
DANA PHILANTHROPY OLEH LEMBAGA
SWADAYA MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT**

Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Kabisat Indonesia

SKRIPSI

Oleh

**Ikhsan Muharma Putra
BP.03191035**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008**

ABSTRAK

Ikhsan Muharma Putra

03191035

Strategi Penggalangan dan Penyaluran Dana Philanthropy oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Sumatera Barat (Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Kabisat Indonesia).

4 Bab, ix + 96 halaman + 6 tabel + 2 Gambar + 5 lampiran

Daftar Pustaka : 25 buku, 2 skripsi, 2 jurnal, 1 artikel, dan 5 website

Tahun buku : 1989-2007

Kedermawanan sosial atau philanthropy pada masyarakat Sumatera Barat merupakan potensi yang besar untuk pembangunan masyarakat. Saat sekarang ini potensi itu diarahkan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. LSM sebagai fasilitator dalam proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat mencoba untuk menggalang dana philanthropy di masyarakat Sumatera Barat.

Pelaksanaan penggalangan dana juga menghadapi persoalan sehingga membutuhkan strategi-strategi untuk penggalangan dana tersebut. Terutama citra baik LSM harus tetap terjaga sehingga kepercayaan donatur tetap terjaga.

Penelitian ini melihat secara deskriptif bagaimana strategi LSM Kabisat Indonesia dalam melakukan penggalangan dan penyaluran dana Philanthropy pada masyarakat di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar penelitian mendapatkan data dan interpretasi data secara mendalam. Sampel dipilih secara purposive sehingga data yang didapat sesuai dengan permasalahan penelitian.

Strategi penggalangan dana sosial yang dilaksanakan LSM Kabisat Indonesia memiliki dua sasaran utama. Pertama sasaran penggalangan dana kepada Individu (perorangan), kedua sasaran pada organisasi(Lembaga) sosial atau kelompok masyarakat. Strategi untuk kedua penggalangan dana ini memiliki persamaan yaitu mengutamakan penciptaan kepercayaan masyarakat dengan transparansi pada setiap sektor LSM Kabisat Indonesia.

Proses penyaluran dana Philanthropy dilaksanakan dengan transparan. Prinsip pendampingan dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif melibatkan masyarakat sasaran program hingga pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang mandiri.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa LSM Kabisat Indonesia sebelum melakukan penggalangan dana, terlebih dahulu mereka mengutamakan pencitraan yang baik LSM dimasyarakat. Dengan prinsip transparansi publik mereka membenahi organisasi secara baik dan professional. Setelah kepercayaan dari masyarakat atau lembaga donor tercipta maka hubungan kerjasama untuk aktifitas pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan transparan. Kendala penggalangan dana muncul ketika masyarakat lebih cenderung untuk meyumbang pada lembaga keagamaan dengan latar belakang agama dan kepercayaan.

Kata kunci : Strategi - Penggalangan Dana - Penyaluran Dana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia telah berlangsung semenjak Indonesia merdeka tahun 1945. Setelah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia harus melaksanakan pembangunan yang tidak mudah, dimana tujuan luhur negara yang harus dicapai yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur¹. Dalam pelaksanaan pembangunan, Negara Indonesia mengandalkan dua sektor penting. Pertama adalah sektor pemerintah, yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembangunan, Kedua adalah sektor swasta, yang mana sektor ini berperan dalam pembangunan mendukung perekonomian Negara.

Negara Indonesia pada beberapa dekade ini masih menghadapi berbagai masalah sosial dalam pembangunan. Ketidakmerataan pembangunan, kemiskinan, keterasingan masyarakat pedalaman (pedesaan), permasalahan gizi masyarakat, bencana alam dan permasalahan sosial lainnya membuat Negara Indonesia semakin terpuruk. Tidak cukup jika hanya mengandalkan pemerintah dan swasta saja, tetapi seluruh masyarakat harus terlibat dalam mengatasi persoalan tersebut. Sektor yang sangat potensial untuk mengatasi permasalahan sosial dikenal dengan sektor ketiga yaitu Nirlaba atau Karitas². Sektor ini sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia contohnya pada budaya tradisional gotong royong. Istilah "potensi kedermawanan dan dana sosial itu adalah ironi "hampan bunga rampai

¹ Dalam Pembukaan UUD 45 (http://map-bms.wikipedia.org/wiki/UUD_45)

² Nirlaba mengarah pada kegiatan yang tidak mengutamakan keuntungan, kegiatan sukarela(karitas) [Budiono MA, *kamus populer Internasional*. Alumni.Surabaya.]

yang hampir selalu gagal dimanfaatkan³. Tetapi yang sangat disayangkan adalah besarnya potensi sektor karitas dan nirlaba di Indonesia selama ini tidak dikelola dengan baik. Rasa persaudaraan dan rasa kemanusiaan memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mendorong seseorang berkorban baik moril maupun materil sehingga menimbulkan suatu kepuasan bagi seseorang yang telah membantu ataupun bagi orang yang membutuhkan bantuan. Sebuah keinginan seseorang yang ingin membantu sesama dengan maksud mengurangi beban orang lain sebagai wujud rasa kemanusiaan bisa disebut Sentimen Moral. Jika sentimen moral ini dibarengi oleh kimia spritual dan bertransformasi dalam tindakan sosial, maka ini akan menimbulkan kedermawanan sosial atau biasa disebut dengan Philanthropy. Kedermawanan dan Philanthropy dapat juga diartikan sebagai tindakan atau usaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia lewat berbagai bentuk sumbangan dan bantuan.

Kedermawanan sosial atau Philanthropy dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi persoalan yang mendapat perhatian dari banyak pihak. Hal ini didorong oleh berbagai bencana alam yang terjadi di Indonesia. Semenjak peristiwa gempa dan tsunami Desember 2005 di Aceh, kegiatan penggalangan dana sosial semakin marak dilakukan. Penggalangan dana sosial masyarakat sebagai ungkapan untuk keprihatinan dan rasa kemanusiaan dilakukan hampir disemua organisasi sosial, pemerintah, sekolah-sekolah, media ataupun secara individual. Hal ini didorong oleh sentimen moral kemanusiaan, sehingga menimbulkan keinginan oleh orang lain untuk berbagi kepada orang yang tertimpa bencana. Penggalangan dana ini

³ Gertz dalam Siregar, *kedermawanan alam kalimantan*, Jakarta selatan: PIRAC, 2004, hal 7

terjadi secara *sporadis*⁴ (pada saat tertentu) yaitu saat terjadi bencana alam. Saat ini yang menarik adalah penggalangan dana sosial yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk pemberdayaan masyarakat yang terbelakang seperti Keterbelakangan Sosial, Budaya, Ekonomi, Pendidikan, Hukum dan lainnya. Jika kita lihat lebih mendalam, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terasing (*alienasi*) dari pembangunan, masyarakat yang tidak memiliki akses dalam pemenuhan gizi anak sehari-hari, orang yang tidak memperoleh hak untuk pendidikan juga harus mendapat perhatian oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan memberikan santunan pada masyarakat yang tertimpa bencana. Ini menjadi penting karena LSM sebagai organisasi sosial yang memiliki kekuasaan, kemampuan, kesempatan dan kapasitas untuk menyiapkan hari depan masyarakat yang lebih baik dengan kemampuan untuk merencanakan visi dan misi mereka⁵. Proses pendampingan dapat dilakukan secara strategis sehingga dalam tempo waktu tertentu dapat memandirikan masyarakat.

Dana sosial philanthropy merupakan sumber daya yang sangat besar jika dikelola dengan baik dan transparan. Transparansi dan akuntabilitas publik akan menimbulkan kepercayaan penyumbang terhadap pengelola dana sumbangan seperti Lembaga Amil Zakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Rumah Ibadah dan lembaga lainnya. Potensi kedermawanan sosial dapat berasal dari berbagai sumber. Seperti halnya di Negara lain, sumber dana tersebut diantaranya dana

⁴ Bertebar, menebar, terpencah-pancah, dan jarang terjadi. (Budiono MA, *kamus populer Internasional*. Alumni.Surabaya.)

⁵ Mansour Fakih dalam Bryson John. *Perencanaan Strategis untuk Organisasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1999 hal xv

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal tentang strategi penggalangan dan penyaluran dana philanthropy oleh Lembaga Swadaya Masyarakat di Sumatera Barat, studi pada LSM Kabirat Indonesia. Bahwa Aktifitas penggalangan dana yang dilakukan oleh LSM Kabirat Indonesia Sebagai salah satu cara untuk mengelola potensi philanthropy pada masyarakat Sumatera Barat. Strategi tersebut diantaranya adalah ;

- Adanya usaha dari LSM Kabirat Indonesia untuk menciptakan kepercayaan masyarakat kepada LSM Kabirat Indonesia. Ini dilakukan dengan cara mengoptimalkan kerja seluruh bagian kerja (sub system) yang ada di dalam LSM Kabirat Indonesia, sehingga mencapai LSM yang akuntabel dan transparan. Untuk fungsi pengawasan LSM Kabirat Indonesia Juga tergabung pada Konsorsium Pengembangan Masyarakat Madani (KPM). Aktifitas penggalangan dana sosial philanthropy merupakan fenomena tindakan manusia yang memiliki motif dan nilai, sehingga LSM Kabirat Indonesia harus dapat menyesuaikan kondisi tersebut. Secara fenomenologis permasalahan ini dapat kita lihat bahwa LSM sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang cenderung berubah-ubah agar mencapai tujuannya. Dengan demikian LSM Kabirat Indonesia harus bersifat dinamis dalam berbagai sektor.

- Aktifitas penggalangan dana sosial Philanthropy oleh LSM Kabirat Indonesia diarahkan pada individu dan kelompok. Strategi yang di terapkan adalah dengan membangun jaringan yang bersifat profesional pada tingkat Daerah, Nasional ,Dan Internasional. Salah satu aspek penting dari membengun jaringan secara profesional adalah transparansi dan akuntabilitas publik. LSM Kabirat Indonesia menerima Sumbangan Hibbah sosial atau sumbangan yang bersifat kerjasama untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Untuk menjaga keberlangsungan kerjasama dan juga membina hubungan baik dengan donator maka LSM Kabirat Indonesia sangat transparan dan selektif pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Laporan Seluruh Kegiatan dan proses yang dilaksanakan harus disampaikan kepada seluruh donatur, media massa,dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai sarat untuk akuntabilitas dan transparansi publik.
- Penggalangan dana Philanthropy juga mengalami hambatan dan kekurangan. Diantaranya yang dialami oleh LSM Kabirat Indonesia adalah kurangnya donansi atau sumbangan yang berasal dari donasi individu (perorangan). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat di sumatera barat untuk menyumbangkan harta mereka pada lembaga keagamaan dengan latar belakang kepercayaan(religi).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Affif, Faisal, 1989. *Strategi Pemasaran*. Bandung : Angkasa.
- , 2003. *Melacak Pemikiran Strategik Dalam Pemecahan Masalah Indonesia*. Jakarta : Paramadina.
- Abdulsyani.2007. *Sosiologi Sistematis,Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Abidin Hamid, Zaim Saidi, Kurniawati.2004. *Membangun Kemandirian Berkarya*. Piramedia. Jakarta
- Abidin Hamid,Kurniawati.2004.*Galang Dana Ala Media*.Piramedia.Jakarta
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas: Padang
- Budiono,2005.*Kamus Ilmiah Populer Internasional*.Alumni:Surabaya
- Bryson Johnm,1999. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*.Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta; Kencana
- Fakih Mansour.1999. *Gender dan Perubahan Organisasi*.Insist. Jakarta
- Husein Umar, 2005, *Manajemen Strategi*,Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Huri Irdam,2006.*Filantropi Kaum Perantau*.Piramedia,Jakarta.
- Harjito Dydiet. 1997.*Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*.Raja Grafindo persada.Jakarta
- Jonson Poul,1994.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.Gramesia Pustaka Utama, Jakarta